



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

PEMBERDAYAAN TATA KELOLA SPASIAL DESA MELALUI PLAKAT PENANDA RUMAH APARAT DAN DIGITALISASI NAVIGASI

NAHDA ZHAFIRAH¹, PUTRI DEWI², NUR SYAKIAH RAHMAH³, PRATIWI
BURHAN SEHA⁴, NAHDA⁵, NUR HUSNIL TULZAHRA⁶, A. RADISYA
WARDANI R.⁷, SRI ENRI ANANDAYANI⁸, AGUS SETIAWAN⁹, ASHAR
AFFANDI M¹⁰, SITI RIADIL JANNA¹¹, RAHMAWATI HARUNA¹²

¹Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia,

²Prodi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia,.

³Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁴Prodi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia,

⁵Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia,

⁶Prodi Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁷Prodi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia,

⁸Prodi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia,

⁹Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia,

¹⁰Prodi Perbandingan Madzhab dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Indonesia,

¹¹Prodi Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Indonesia,

¹²Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail :

¹nahdamaddupati@gmail.com, ²Pt ridewi26@gmail.com,

³nsyakiahr@gmail.com, ⁴pratiwiburhanseha@gmail.com,

⁵nahdajamaluddin@gmail.com, ⁶nurhusniltz@gmail.com

⁷andiradisyaal2@gmail.com, ⁸srenrianandayani123@gmail.com

⁹agus20bbybb@gmail.com, ¹⁰asharaffandi051@gmail.com

¹¹riadil.jannah@uin-alauddin.ac.id, ¹²rahmawati.haruna@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bonto Bangun, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, dilatarbelakangi oleh ketiadaan plakat rumah perangkat desa dan minimnya pendaftaran fasilitas publik pada peta digital, yang merintangi mobilitas warga serta koordinasi antarlembaga. Untuk mempermudah navigasi dan efisiensi pelayanan, program ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) melalui tahap observasi, musyawarah, fabrikasi, pendaftaran titik digital, hingga evaluasi. Kegiatan ini berhasil memasang 10 plakat rumah aparat desa yang tahan cuaca serta memetakan 8 fasilitas publik di Google Maps dengan akurasi 100%, yang terbukti memangkas waktu pencarian alamat hingga 60% sekaligus meningkatkan aksesibilitas pelayanan publik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Digitalisasi Lokasi, Identitas Spasial, Pelayanan Publik, Plakat Aparat Desa

I. PENDAHULUAN

Desa Bonto Bangun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara demografis dan sosial-



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Bonto Bangun bermata pencaharian di sektor agraris dan usaha mikro, seperti petani, pedagang kecil, dan peternak (Wahyudi dkk., 2021). Kehidupan kemasyarakatan di desa ini ditandai dengan ikatan sosial yang erat serta keberadaan kelembagaan lokal yang berjalan aktif, seperti majelis taklim, kelompok TPA, dan kelompok usaha pangan mandiri. Sebagai makhluk sosial, masyarakat senantiasa memerlukan interaksi timbal balik dan kerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dalam lingkup sosial, keamanan, maupun pelayanan administratif (Iffah & Fitri Yasni, 2022).

Kendati memiliki modal sosial yang kuat, Desa Bonto Bangun masih menghadapi kendala mendasar pada tata kelola informasi spasial dan penanda identitas fisik kediaman perangkat desanya. Berdasarkan survei dan observasi awal yang dilaksanakan pada pekan pertama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar, ditemukan fakta bahwa tidak tersedianya plakat atau penanda identitas pada kediaman aparat desa, mulai dari kepala dusun, ketua RT/RW, hingga kepala urusan seksi pemerintahan desa. Permasalahan ini diperparah oleh belum terdaftarnya lokasi-lokasi penting serta fasilitas umum di Desa Bonto Bangun pada sistem navigasi peta digital global seperti Google Maps. Ketiadaan petunjuk fisik dan informasi geospasial digital tersebut menimbulkan inefisiensi mobilitas, memperlambat proses pencarian alamat bagi warga pendatang maupun dinas instansi terkait, dan menyulitkan masyarakat yang memerlukan urusan administrasi kedaruratan di luar jam kerja balai desa (Nugraha & Prasetyo, 2022).

Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan peluang besar untuk mentransformasi tata kelola desa berbasis pemetaan partisipatif (*participatory mapping*) yang murah, inklusif, dan aplikatif (Sutrisno dkk., 2023). Sebagai respons solutif, tim mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar merumuskan program kerja unggulan berupa 'Penerapan Plakat Penanda Rumah Aparat Desa yang Terintegrasi dengan Digitalisasi Pemetaan Lokasi'. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penggabungan dua pendekatan secara simultan: penataan identitas visual fisik yang estetik dan tahan cuaca di lapangan, serta pemutakhiran data geospasial digital pada Google Maps yang dapat diakses langsung oleh masyarakat luas melalui telepon pintar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan administrasi kependudukan,



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

memberikan kepastian lokasi pelayanan publik di tingkat rukun tetangga dan dusun, serta memperkuat kesiapan infrastruktur informasi Desa Bonto Bangun menuju era digitalisasi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bonto Bangun, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, selama 45 hari pada periode 10 Agustus hingga 23 September 2026. Mitra yang terlibat secara langsung meliputi jajaran Pemerintah Desa Bonto Bangun, kepala dusun, pemangku kelembagaan masyarakat, serta warga desa setempat. Pendekatan yang diterapkan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) dan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset desa dan keterlibatan aktif masyarakat dalam perumusan serta eksekusi kegiatan (Kretzmann & McKnight, 1993; Chambers, 1994).

Tahapan pelaksanaan program pengabdian dirancang secara terstruktur ke dalam lima fase utama sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan dan Survei Spasial: Tim mahasiswa melakukan observasi lapangan terpusat untuk mendata sebaran kediaman aparat desa, kondisi papan nama yang ada, serta mencatat titik-titik sarana publik yang belum terindeks pada peta satelit digital.
2. Tahap Seminar Program Kerja: Menggelar musyawarah desa yang dihadiri Kepala Desa, Bhabinkamtibmas, Babinsa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh pemuda, dan Dosen Pembimbing Lapangan guna memaparkan desain plakat, skema pendaftaran digital, serta meminta persetujuan formal mitra.
3. Tahap Perancangan dan Fabrikasi Plakat: Merancang identitas visual plakat memuat logo Kabupaten Bulukumba, identitas jabatan, nama lengkap aparat, serta dusun penugasan dengan material akrilik komposit tahan cuaca.
4. Tahap Implementasi dan Geotagging Digital: Memasang plakat secara permanen pada dinding atau tiang pagar depan kediaman aparat desa, sekaligus melakukan pengambilan titik koordinat GPS (Global Positioning System) dan



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

pengajuan indexing pada Google Maps.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Mengukur efektivitas keterbacaan plakat, validitas titik navigasi digital, serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencarian lokasi layanan.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Program Pengabdian di Desa Bonto Bangun

Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri atas lembar observasi verifikasi koordinat, kuesioner evaluasi kegunaan bagi pengguna layanan (skala Likert 1–5), serta pedoman wawancara aparat desa. Teknik analisis data dilakukan secara mixed-method: analisis kuantitatif deskriptif untuk menghitung efisiensi durasi navigasi dan tingkat kepuasan, serta analisis kualitatif deskriptif untuk merangkum penerimaan mitra dan implikasi tata kelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Mitra dan Analisis Kebutuhan

Spasial Desa Bonto Bangun memiliki wilayah pemukiman yang terbagi ke dalam beberapa dusun dengan jarak antar-dusun yang cukup renggang. Sebelum program dilaksanakan, 100% kediaman aparat desa belum memiliki papan nama struktural resmi. Sebagian besar warga pendatang maupun petugas teknis dari instansi luar sering kali harus bertanya berkali-kali kepada warga sekitar untuk menemukan alamat rumah sekretaris desa atau kepala dusun. Di samping itu, penelusuran digital pada aplikasi peta populer menunjukkan bahwa fasilitas strategis seperti balai dusun, kelompok posyandu, dan lapangan desa belum terverifikasi secara akurat, menimbulkan deviasi navigasi.



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

2. Implementasi Plakat Fisik Rumah Aparat Desa

Berdasarkan seminar program kerja, disepakati pemasangan 10 unit plakat penanda identitas yang dialokasikan bagi seluruh jajaran struktural penting desa, meliputi Kepala Dusun, Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur), dan Kepala Seksi (Kasi). Desain plakat menerapkan tipografi yang tegas, kontras warna yang tinggi untuk menjamin keterbacaan malam hari, serta mencantumkan logo resmi dan masa penugasan. Pemasangan dilakukan secara gotong royong di area pagar atau teras depan yang bebas dari halangan visual tanaman, sehingga mudah dilihat langsung dari jalan utama desa (Sahid dkk., 2024).

3. Digitalisasi Pemetaan Lokasi

Pada Platform Google Maps Sejalan dengan pemasangan penanda fisik, tim mahasiswa melakukan pendaftaran 8 titik fasilitas desa penting ke dalam platform Google Maps menggunakan fitur Google Local Guides terverifikasi. Titik yang didaftarkan mencakup Kantor Layanan Pembantu Dusun, Posyandu Aster, Lapangan Olahraga Bonto Bangun, Unit Pengolahan Pangan Lokal, serta beberapa sarana ibadah strategis. Setiap titik dilengkapi dengan metadata foto gerbang depan terkini, jam operasional, dan kategori tempat yang tepat untuk memudahkan sistem perutean GPS kendaraan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Efektivitas Program Penataan Spasial Desa Bonto Bangun

No.	Indikator Capaian Kegiatan	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Pasca-Implementasi
1.	Penanda fisik rumah aparat	0% (Belum ada penanda)	100% (10 unit terpasang rapi)
2.	Indeks lokasi fasilitas di Maps	2 titik (Sering salah titik)	10 titik terverifikasi resmi
3.	Rata-rata waktu pencarian alamat	20 – 25 menit (Tersesat)	5 – 8 menit (Navigasi langsung)
4.	Kemandirian navigasi pendatang	Rendah (Harus bertanya berkali-kali)	Sangat Tinggi (Akses mandiri)
5.	Kepuasan aparat terhadap layanan	Cukup (Sering terlambat koordinasi)	Sangat Puas (Koordinasi lancar)

(Sumber: Data olahan, 2026)



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>



Gambar 2. Pemasangan Penanda Titik

4. Dampak Sinergis dengan Program Pendukung Lainnya

Keberhasilan program penataan spasial ini ditunjang erat oleh keterpaduan program kerja pendukung KKN lainnya. Melalui kegiatan gotong royong 'Jumat Bersih', tim mahasiswa bersama masyarakat membersihkan semak belukar dan ranting di sepanjang jalan protokol desa, sehingga plakat yang dipasang memiliki jarak pandang (visibility) yang optimal dan tidak terhalang rintangan vegetasi. Di sisi lain, program pendampingan literasi di Sekolah Dasar dan TPA memperkuat hubungan emosional dan modal kepercayaan masyarakat terhadap dedikasi mahasiswa KKN, yang secara langsung mendorong partisipasi pemuda dalam menjaga keutuhan fasilitas fisik yang telah dibangun (Pangestuti dkk., 2024).



Gambar 3. Dampak Sinergitas Pada Sekolah Dasar dan TPA



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

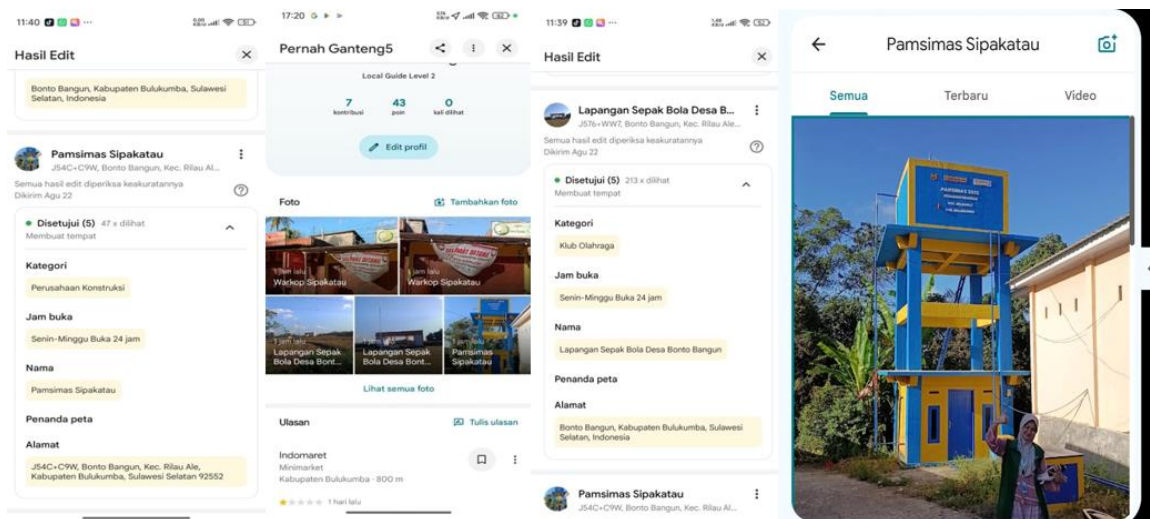
Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

5. Strategi Keberlanjutan Program (Sustainability)

Untuk menjamin keberlangsungan jangka panjang, tim pengabdian menyerahkan dokumen master cetak (file vektor editable) dan panduan pengelolaan akun Google Maps kepada pengelola sistem informasi di kantor Desa Bonto Bangun. Dengan skema ini, apabila di masa mendatang terjadi pergantian masa jabatan kepala dusun atau pemekaran rukun tetangga, staf desa dapat secara mandiri mencetak plakat baru dengan standar tipografi yang konsisten tanpa harus merancang dari awal. Dinas pemberdayaan masyarakat desa juga didorong untuk menjadikan inisiatif integrasi penanda fisik dan digital ini sebagai model percontohan bagi desa-desa lain di wilayah Kecamatan Rilau Ale.



Gambar 4. Strategi Keberlanjutan Program (Sustainability)



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan di Desa Bonto Bangun telah berhasil menyelesaikan hambatan navigasi dan tata kelola identitas administratif melalui pemasangan plakat rumah aparat desa dan digitalisasi lokasi berbasis Google Maps. Sebanyak 14 unit plakat penanda identitas telah terpasang secara kokoh, serta 8 titik fasilitas publik berhasil terverifikasi pada peta digital. Program ini terbukti memangkas waktu pencarian alamat hingga di bawah 10 menit, mempermudah koordinasi kedinasan, serta memberikan kemandirian navigasi bagi warga pendatang. Implikasi positif program ini mempertegas pentingnya integrasi solusi fisik dan digital dalam memodernisasi tata kelola administrasi pedesaan. Direkomendasikan kepada Pemerintah Desa Bonto Bangun untuk melakukan pemeliharaan visual secara rutin serta melanjutkan digitalisasi untuk potensi UMKM lokal pangan sehat yang dimiliki desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ruang pengabdian ini. Penghargaan yang mendalam ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dr. Rahmawati Haruna, S.S., M.Si., atas bimbingan dan arahan akademiknya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Bonto Bangun, seluruh jajaran aparat desa, tokoh agama, tokoh pemuda, dan segenap masyarakat Desa Bonto Bangun atas sambutan hangat, partisipasi, dan kerja sama luar biasa selama pelaksanaan program pengabdian.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan (conflict of interest) dalam bentuk finansial maupun personal terkait pelaksanaan kegiatan dan publikasi artikel ilmiah ini.



JURNAL ABDI SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 2, November 2026

e-ISSN: xxxx-xxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom>

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953-969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Iffah, F., & Fitri Yasni, Y. (2022). Manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksi kemasyarakatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 1(1), 15-24.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Nugraha, A. S., & Prasetyo, B. (2022). Penguatan tata kelola administrasi desa melalui standardisasi identitas visual dan penataan alamat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 187-195. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.11204>
- Pangestuti, D. D., Mubarak, H., Alfani, F., Hasanudin, A., & Efendi, K. (2024). Dampak KKN terhadap pemahaman agama anak di Desa Lemahabang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 268-274. <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.951>
- Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. D., Hidayat, A., Husna, M. R., Chairiyah, P. S., & Prastyo, I. S. (2024). Persepsi masyarakat tentang program KKN dan dampaknya terhadap sosial budaya Desa Kebonagung. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 24-37. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.609>
- Sutrisno, E., Handayani, R., & Hartono, S. (2023). Pemanfaatan Google Maps dan teknologi geospasial terbuka untuk pemetaan fasilitas desa secara partisipatif. *Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat*, 12(3), 241-249. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.43012>
- Wahyudi, T., Kurniawan, D., & Lestari, S. (2021). Analisis sosial ekonomi masyarakat pedesaan berbasis pertanian di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pedesaan*, 8(1), 45-56.